



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



The role of students in building a nation based on Pancasila

Peranan mahasiswa di dalam membangun bangsa berlandaskan pancasila

Khairi Wilda Prihati^{*)}, M. Salam, Rahma Dani
Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received Jan 11th, 2021
Revised Feb 19th, 2021
Accepted Mar 24th, 2021

Keyword:

Implementation
Pancasila Values
students

ABSTRACT

It is not easy to maintain what has been obtained by youth in the past, this is influenced by several factors including environmental factors. The dynamics of the development of the environment is very felt by the currents of globalization, modernization, this feels very well in the environment both nationally and internationally. Everything that happens greatly influences the thinking patterns, attitudes and actions of the younger generation in dealing with the problems facing the nation. On the other hand, the younger generation was traumatized by political attitudes during the New Order government which gave birth to a generation of apathetic reforms who did not care about the noble values that existed in Pancasila. Meanwhile, the demands of globalization have changed the perception of what is happening in the country. The threat that occurs is no longer as it used to be tangible or physical in nature, but has covered all concrete and abstract aspects of life. Therefore, the implementation of Pancasila values in life is very much needed to be a reference for the Indonesian people to answer various problems faced when this and the future, both problems that come from within and from outside.



© 2019 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Khairi Wilda Prihati
Universitas Jambi
Email: khairiwildaprihati@gmail.com

Introduction

Pancasila adalah falsafah hidup, merupakan dasar-dasar Negara Indonesia. Sebagai falsafah hidup bangsa, pancasila menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar tercapai cita-cita bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, adil dan makmur semua warga negara wajib mengamalkan nilai nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Ideologi pancasila telah ditetapkan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, ia tidak akan berubah dengan perkembangan budaya. Seiring dengan perkembangan waktu dan budaya, kini perjuangan pendiri dan pendahulu bangsa sedang dihadapkan pada ujian keberlangsungannya. Modernisasi dan Globalisasi serta reformasi yang sedang berlangsung di Indonesia menuntut suatu perubahan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda dalam menyikapi berbagai permasalahan kebangsaan. Generasi muda belum memahami dan mengintegrasikan nilai nilai yang terkandung dalam pancasila secara keseluruhan, sementara nilai nilai baru bermunculan dengan derasnya arus modernisasi, ini berdampak pada rendahnya pemahaman generasi muda terhadap pancasila, dibuktikan generasi muda semakin menjauh dari pancasila sebagai jati diri bangsa.

Warga Negara harus mampu mengetahui, memahami, menghayati nilai nilai yang terkandung dalam pancasila. Mahasiswa adalah salah satu pemegang estafet kepemimpinan, harus memahami dan menghayati

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara mendasar, karena nanti dialah yang akan menjadi pemimpin bangsa. Pancasila penting dipelajari diperguruan tinggi di semua jurusan serta program studi, karena masa depan bangsa ada ditangan generasi muda. Nasib bangsa tidak bisa ditentukan oleh segelintir jurusan atau profesi saja, melainkan ia merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait. Pentingnya Pendidikan Pancasila ini berkaitan erat dengan tugas ke depan, misalnya menyusun dan membentuk Peraturan perundang-undangan (perpu). Orang yang akan bertugas sebagai penyusun Perpu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendasar dalam penyusunannya, sehingga akan menghasilkan output yang bagus. Karena mereka yang akan menentukan nilai-nilai perpu yang disusun.

Bukan hal yang mudah mempertahankan apa yang telah didapatkan oleh pemuda masa dulu, hal ini dipengerahi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan. Dinamika Perkembangan lingkungan sangat kita rasakan dengan arus globalisasi, modernisasi, ini terasa sekali dilingkungan baik nasional maupun internasional. Semua yang terjadi sangat mempengaruhi, pola pikir, sikap, dan tindakan generasi muda dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi bangsa. Di sisi lain, generasi muda trauma dengan sikap politik pada masa pemerintahan orde baru yang telah melahirkan generasi reformasi yang apatis dan tidak peduli pada nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila. Sementara, tuntutan globalisasi sudah merubah persepsi terhadap apa yang terjadi di Negara. Ancaman yang terjadi tidak lagi seperti dahulu yang nyata atau berbentuk fisik, melainkan sudah mencakup seluruh aspek kehidupan baik kongkret maupun abstrak. Karena itu, Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sangat diperlukan supaya menjadi acuan bagi bangsa Indonesia untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi saat ini dan yang akan datang, baik persoalan yang datang dari dalam maupun dari luar.

Pendidikan Pancasila merupakan hal yang penting di perguruan tinggi. Untuk membentuk penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan menanamkan semua ajaran Pancasila memerlukan pendidikan dalam pemahamannya. Yakni Pendidikan Pancasila. Tidak bisa dipungkiri bahwa Pendidikan Pancasila berguna untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, sesuai tuntutan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Dalam hal ini, Riyanto (2009) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila di perguruan tinggi merupakan suatu keniscayaan karena mahasiswa sebagai agen perubahan dan intelektual muda yang di masa akan datang akan menjadi inti pembangunan dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa dalam setiap tingkatan lembaga-lembaga negara, badan-badan negara, lembaga daerah, lembaga infrastruktur politik, lembaga-lembaga bisnis, dan sebagainya. Oleh sebab itu, menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa merupakan hal yang penting, tanpa membedakan jurusan, tanpa membedakan profesinya di masa yang akan datang, baik yang berprofesi sebagai akuntan/guru, pegawai swasta, pegawai pemerintah, dan sebagainya. Seluruh masyarakat berperan dalam menentukan eksistensi dan kejayaan bangsa pada masa yang akan datang.

Method

Jenis penelitian ini adalah Library research (Penelitian perpustakaan) yang bersifat kualitatif. Meloeng (2002: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social (social science) yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pemilihan model sesuai dengan hakekat, tujuan dan karakteristik penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang "Pancasila" yang memuat banyak kejadian interaksi sosial dalam "setting" itu untuk menemukan "kebermaknaan" (signifikasi) dari interaksi melalui pendekatan induktif.

Results and Discussions

Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Wahidin, 2015). Pancasila sebagai Filsafat bangsa telah diputuskan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh serta mendalam oleh *the founding fathers* bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadi dasar kebenaran dalam memahami eksistensi bangsa Indonesia. Kapan dan dimana saja berada meskipun tidak dalam wilayah Indonesia, dia adalah warga bangsa Indonesia maka Pancasila menjadi filsafat hidupnya.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat, memiliki dasar aksiologis, ontologis, dan epistemologis tersendiri, yang membedakannya dengan sistem filsafat lain. Dalam Pancasila terkandung nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan maupun nilai kesucian. Jadi pada Pancasila terkandung nilai-nilai secara harmonis dan sistematis, yang dimulai dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai "dasar" sampai

dengan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia sebagai tujuan (Darmodiharjo dan Sidarta, 1995,211). Secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakekat dasar dari sila-sila Pancasila. Notonagoro menyatakan bahwa hakekat dasar ontologis Pancasila adalah manusia, sebab manusia merupakan subjek hukum pokok dari Pancasila (Notonegoro, 2004).

Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam negara dan bangsa Indonesia menurut Munir dkk (2016) adalah sebagai berikut.

Pancasila lahir bersamaan dengan lahirnya bangsa Indonesia. Pancasila melekat pada diri bangsa Indonesia dan ia menjadi eksistensi Indonesia, karena segala aktifitas bangsa Indonesia harus berlandaskan Pancasila. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Pola tingkah laku, sikap dan amal perbuatan bangsa Indonesia menjadi ciri khas pembedaan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Pancasila adalah pilihan yang paling tepat bagi bangsa Indonesia, karena merupakan cerminan masyarakat sendiri sejak adanya di bumi Nusantara. Pancasila adalah “menjiwai” bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter yang ada dalam Pancasila menjadi penuntun, pengarah, petunjuk, dan pegangan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai Falsafah Hidup Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, ia yang mengatur tata karma bangsa Indonesia. Didalam bersikap dan bertingkah laku harus berlandaskan pada apa yang ada di dalam Pancasila

Pancasila sebagai Ideologi Negara Republik Indonesia. Pancasila merupakan ideologi Indonesia sesuai pada pandangan hidup dan budaya bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara menjadi tujuan Bangsa Indonesia yang diimplementasikan dalam Pembangunan Nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual.

Pancasila Sebagai Dasar Negara. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai pengertian nilai-nilai Pancasila menjadi pegangan dan pedoman dalam menyelenggarakan negara, menjadi dasar dalam pembentukan peraturan perundang-undangan (Perpu). Ini bermakna bahwa perilaku penyelenggara bangsa Indonesia harus sesuai dengan perundang-undangan yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa) (Muzayin, 1992). Dengan Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh (Muzayin, 1992).

Makna Pancasila Bagi Mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang akan mengembangkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, segala tindakan yang akan dilakukan harus mencerminkan dan mengacu pada Pancasila sebagai dasar dan bertindak dan bertingkah laku. Namun, kenyataannya bahwa generasi muda banyak yang belum memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila merupakan acuan tingkah laku masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik di bidang keagamaan, sosial, politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan (Hankam), Kebudayaan, pendidikan. Semua tindakan selalu berlandaskan Pancasila.

Mahasiswa adalah generasi penerus perjuangan bangsa, sangat urgen sekali apabila dalam diri generasi muda ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, mudah diterima oleh bangsa Indonesia selama ini. Nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Tanpa ada proses implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap mahasiswa, maka nilai-nilai luhur Pancasila tidak akan dipahaminya, bahkan diabaikan saja. Kalau dibiarkan, akibatnya dalam diri generasi muda terjadi kegoyahan, kegelisahan, kegalauan diri karena tidak mantapnya kepribadian mereka.

Hal seperti ini membahayakan bangsa Indonesia sendiri, akan terjadi konflik jiwa yang berkepanjangan berimbas pada memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan pendidikan Pancasila dapat menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila tersebut serta bisa terinternalisasi dalam diri pribadi mahasiswa sebagai generasi muda, tumbuh mencintai dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kampus sebagai tempat mahasiswa menimba ilmu memerlukan penataan yang bagus dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Sebagai mahasiswa yang mempunyai rasa intelektual yang besar kita dapat memanfaatkan fasilitas kampus untuk mencapai tujuan bersama. Implementasi Sila I: Ketuhanan yang Maha Esa, Perkuliahan sudah diatur sehingga tidak mengganggu pelaksanaan ibadah kepada Tuhan YME. Implementasi Sila II: Kemanusiaan yang adil dan beradab Mahasiswa berasal dari berbagai RAS Mahasiswa diperlakukan secara adil dan merata. Implementasi Sila III: Persatuan Indonesia Membentuk berbagai organisasi kemahasiswaan sebagai pemersatu. Implementasi Sila IV: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan. Selalu bermusyawarah dalam pengambilan keputusan baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa seperti pembentukan ketua BEM, Ketua Senat, dll. Rapat Rapat UKM, Mahasiswa selalu berdiskusi dalam perkuliahan. Implementasi Sila V: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mahasiswa yang memenuhi syarat berhak mengikuti perkuliahan, ujian, dsb, Setiap mahasiswa memperoleh nilai sesuai dengan kemampuannya. Mahasiswa membuat tugas secara mandiri, tidak plagiat atau meniru tugas teman.

Sumber Historis, Sosiologis, Yuridis dan Politis tentang Pancasila. Amanat Presiden Soekarno dalam pidatonya, "jangan sekali-kali meninggalkan sejarah", amanat tersebut mempunyai pengertian bahwa sejarah sangat berperan dalam melanjutkan kehidupan bangsa di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan seorang filsuf Yunani yang bernama Cicero (106-43SM) yang mengungkapkan, "Historia vitae magistra", yang, bermakna, "sejarah memberikan kearifan". Pengertian lain dari istilah tersebut yang sudah menjadi pendapat umum (common-sense) adalah "sejarah merupakan guru kehidupan". Implikasinya, mata kuliah Pancasila penting dan tidak boleh dianggap remeh agar tercapainya kemajuan bangsa ke depan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa agar mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah. Dengan pendekatan historis mahasiswa dapat memperoleh pemikiran yang mantap untuk ikut serta dalam membangun bangsa sesuai dengan jurusan masing-masing. disamping itu, mahasiswa dapat aktif dan arif dalam berbagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumber Sosiologis mempelajari tentang hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Di dalamnya mengkaji, antara lain kehidupan sosial, latar belakang berbagai golongan masyarakat, mengkaji masalah-masalah sosial. Soekanto (1982) mengaskan bahwa dalam perspektif sosiologi, suatu masyarakat pada suatu waktu dan tempat memiliki nilai-nilai yang tertentu. Melalui pendekatan sosiologis, mahasiswa bisa mengkaji struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, dan masalah-masalah sosial yang patut disikapi secara arif dengan menggunakan standar nilai-nilai yang mengacu kepada nilai-nilai Pancasila. Berbeda dengan bangsa-bangsa lain, Bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa, dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri, nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya hasil konseptual seseorang saja, melainkan juga hasil karya besar Bangsa Indonesia sendiri melalui proses refleksi filosofis para pendiri negara (Kaelan, 2000).

Pancasila sebagai sumber Yuridis dimaknai bahwa dalam penyelenggaraan Negara harus berdasarkan Hukum yang telah ditetapkan oleh Undang undang Negara Indonesia. Yuridis (Hukum) merupakan ciri khas Negara Indonesia. Di dalam menetapkan suatu keputusan harus berdasarkan hukum yang berlaku, penegakan hukum tidak bisa sembarangan, semua sudah diatur didalam perundang undangan tentang Hukum. Hukum Negara tidak boleh dilanggar oleh masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat yang melanggar hukum, maka ia akan dikenakan sanksi hukum sesuai aturan yang berlaku. Melalui pendekatan yuridis mahasiswa berperan dalam mewujudkan negara hukum sehingga dapat di wujudkan keteraturan sosial (social order) dan sekaligus terbangun suatu kondisi bagi terwujudnya kesejahteraan rakyat sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa. Kesadaran hukum mencakup seluruh aspek kehidupan. Membutuhkan internalisasi bagi masyarakat, sehingga setiap warga negara mengetahui hak dan kewajibannya. Selama ini masyarakat masih lebih banyak menuntut haknya, dengan melalikan kewajibannya. Kesimbangan antara hak dan kewajiban akan melahirkan kehidupan yang harmonis sebagai bentuk tujuan negara mencapai masyarakat adil dan makmur.

Sebagai sumber politis Pendidikan Pancasila berasal dari kehidupan politik Indonesia. Tujuannya agar mahasiswa mengerti dan menerapkan kehidupan politik secara baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila mengandung nilai-nilai penuntun dalam mewujudkan stabilitas sosial politik yang ideal. Melalui pendekatan politik ini, kita mampu menerapkan kehidupan politik yang tertib, serta pedoman dalam mengkaji konsep-konsep pokok dalam politik yang meliputi negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), kebijakan (policy), dan pembagian (distribution) sumber daya negara, baik di pusat maupun di daerah. Melalui kajian tersebut, kita diharapkan lebih termotivasi berpartisipasi memberikan masukan konstruktif, baik kepada infrastruktur maupun suprastruktur politik.

Conclusions

Berdasarkan pembahasan yang penulis kemukakan, Penulis berasumsi bahwa pendidikan Pancasila perlu dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka melestarikan nilai-nilai Pancasila dan menanamkan nilai moral positif, yang terkandung di dalamnya pada generasi muda terutama mahasiswa yang keberadaan amat penting dalam membangun bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa harus dikenalkan dan diajarkan kepada seluruh masyarakat Indonesia termasuk di Perguruan Tinggi, Sebagai pembentuk intelektual yang berakhlakul karimah. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan maupun melalui organisasi serta pengamalan. apabila nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tertanam dengan baik pada mahasiswa, akan menghasilkan mahasiswa yang memahami norma-norma. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan di kampus penting untuk mencetak manusia yang berbudi luhur sesuai dengan amanat dari pancasila itu sendiri.

Sesuai Pancasila di Perguruan Tinggi harus terus dikembangkan untuk membentuk masyarakat madani demi tercapainya tujuan umum bangsa Indonesia. Pentingnya Pendidikan Pancasila dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada mahasiswa, yang nantinya mereka lah yang akan memperjuangkan nasib bangsa ini dimasa yang akan datang. Generasi muda sebagai penerus bangsa tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham asing yang mengganggu stabilitas nasional. Bagi mahasiswa pendidikan pancasila juga bisa menjawab tantangan dunia dengan persaingan global yang semakin hari semakin pesat. Kebudayaan yang semakin berkembang. Dengan diberinya Pendidikan pancasila akan melahirkan lulusan yang menjadi kekuatan inti pembangunan, yang selalu menerapkan nilai nilai luhur pancasiladimana pun berada.

References

- Darmodihardjo Darji dan Shidarta. 1995. Pokok-pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Meleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erwin, Muhamad. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia, Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahidin, Samsul. 2015. Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Latif, Yudi. 2011. Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muzayin. 1992. Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Nurwardani, Paristiyanti dkk. 2016. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi, Cetakan I Kaelan. 2000. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta. Paradigma.
- Abdulgani, Roeslan. 1979. Pengembangan Pancasila di Indonesia. Jakarta. Yayasan Idayu.
- Riyanto, Astim. 2009. "Makalah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Tinjauan Yuridis".
- Soekanto, Soerjono. 1982. Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum. Jakarta. CV. Rajawali.